

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di era globalisasi ini merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam meningkatkan SDM yang unggul. Sistem pendidikan yang berkualitas dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan produktif. Keberhasilan suatu bangsa dalam membangun pendidikan merupakan tolok ukur kemajuan bangsa. UUD RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. (Hamalik, 2008, hlm. 79)

Pendidik diharapkan mampu mendukung pembangunan di masa mendatang. Pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang akan dialaminya. (Trianto, 2011, hlm. 1-2)

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dalam mencapai tujuan agar anak mampu menghadapi problematika kehidupan di masa yang akan datang tanpa bantuan orang lain.

Pada hakekatnya proses pendidikan memiliki peran penting dalam sebuah proses pemberdayaan seseorang untuk membentuk kepribadian dan menciptakan integritas diri dalam mencapai pendewasaan diri. Pendidikan memerlukan orientasi atau arah yang jelas sesuai dengan cita-cita dan tujuan negara. Tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20. Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pemerintah sudah berupaya untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah pembaharuan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran yang mencakup pembaharuan dalam model, metode, pendekatan dan media, guna mengoptimalkan kualitas pembelajaran. Upaya yang dilakukan sudah merambah hampir ke semua komponen pendidikan salah satunya adalah Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menjadi komponen yang diperbaharui. Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 diorientasikan untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Pembelajaran yang bersifat mendorong siswa mencari tahu merupakan pembelajaran aktif dan konstruktif.

Penerapan kurikulum yang tepat pada pembelajaran tentu akan membuahkan manfaat dalam pengarahannya proses belajar-mengajar yang baik bagi peserta didik, pendidik, lembaga, masyarakat ataupun negara. Menurut Subekti (2013, hlm 3) kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Acuan dan prinsip penyusunan kurikulum 2013 mengacu pada pasal 36 Undang-Undang No. 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa “Penyusunan kurikulum harus memperhatikan peningkatan iman dan takwa; peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik; keragaman potensi daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan nasional; tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; agama; dinamika perkembangan global; dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan”

Proses pembelajaran pada hakekatnya suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan proses pembelajaran yang diindikasikan dalam bentuk perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, kecakapan, keterampilan, kemampuan serta aspek-aspek lainnya. Lingkungan sekolah diharapkan turut berperan dalam proses pembelajaran. Lingkungan sekolah atau lingkungan belajar berpengaruh terhadap perkembangan pribadi dan

prestasi peserta didik, oleh karena itu proses pembelajaran di Sekolah Dasar perlu perhatian lebih. Karakter anak sekolah dasar masih memerlukan bimbingan karena pada umumnya anak sekolah dasar berumur 7-12 tahun berada pada tahap operasi konkret. Pada tahap operasi konkret anak mengembangkan konsep dengan menggunakan benda-benda konkret untuk menyelidiki hubungan dan model ide abstrak (Suarjana, Japa, & Suarjana, 2015, hlm. 6)

Pada proses pembelajaran sangatlah penting bukan hanya terfokus penanaman pengetahuan saja dalam penangan nilai-nilai serta keterampilan sangat diperlukan. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ), padahal diperlukan pula bagaimana mengembangkan kecerdasan emosi seperti, ketanggungan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi.

Mendukung pernyataan tersebut (Hardoko, Salindeho, & Wedi, 2014) mengungkapkan rendahnya mutu pendidikan juga disebabkan bukan saja kurangnya kemampuan akademis, tetapi juga kurangnya kesadaran moralitas. (Yaumi, 2013, hlm. 1) menyatakan bahwa suatu pembelajaran yang tidak didesain secara sistematis tidak dapat memperoleh hasil yang maksimal. Selaras dengan hal tersebut, (Uno, 2014, hlm. 85) mengungkapkan perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan desain pembelajaran.

Pentingnya pengembangan aspek guru bukan hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing dan pendidik. Terkait guru sebagai pembimbing Gardener (dalam Margunayasa, 2014, hlm. 14) menyarankan agar guru (1) menggunakan prinsip-prinsip yang berkembang sebagai dasar membuat keputusan, (2) mengelompokkan siswa berdasarkan umur dalam pembelajaran untuk memperjelas dunia nyata, (3) menggunakan model pembelajaran yang kooperatif untuk mendorong siswa untuk bekerjasama, (4) menggunakan tema yang relevan dan berkaitan sesuai dengan kurikulum dan (5) menggunakan teori intelegensi yang beraneka ragam secara langsung. Peranan guru di sekolah juga dikemukakan Suwatra yaitu (1) guru sebagai media, (2) guru sebagai penguji, (3) guru sebagai orang yang berdisiplin, (4) guru sebagai orang kepercayaan, (5) guru sebagai pengganti orang tua, (6) guru sebagai pengenalan kebudayaan, (7) guru sebagai penasehat siswa, (8) guru sebagai teman

sekerja, (9) guru sebagai seorang ahli, (10) guru sebagai pegawai, (11) guru sebagai bawahan, dan (12) guru sebagai penasehat atau konsultan.

Peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berfokus pada aktivitas belajar siswa yang menyenangkan, sehingga mampu memberikan kebermaknaan pada proses belajar. Sejalan dengan Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran 2013 yang tertuang dalam peraturan menteri No. 68 tahun 2014 disebutkan bahwa dalam rangka mewujudkan iklim pembelajaran dan proses pembelajaran yang aktif, diharapkan guru dapat menggunakan bermacam sumber belajar agar dapat mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal (Depdiknas., 2003)

Selain terfokus pada proses pembelajaran, hal penting lain yang patut disorot adalah penilaian. Hal ini dikarenakan kemampuan menyelenggarakan pembelajaran ternyata tidak diikuti dengan penggunaan alat asesmen yang mengukur baik proses maupun produk (otentik asesmen) (Marhaeni, A. A. I. N., & Artini, L. P. (2015, hlm. 500). Teknik penilaian dalam pembelajaran terus berkembang, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan teknik penilaian yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik indikator, standar kompetensi dan kompetensi dasar (Widiana, 2016, hlm. 854)

Setiap peserta didik memiliki potensi dan kemampuan yang dapat dikembangkan dan diukur dengan evaluasi hasil belajar. Untuk mengevaluasi hasil belajar siswa yang diharapkan, diperlukan tujuan yang bersifat operasional yaitu tujuan berupa tingkah laku yang dapat dikerjakan dan diukur. Kemampuan peserta didik yang dapat dikembangkan dan mudah diklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu seperti taksonomi bloom. Bloom membagi hasil belajar ke dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual siswa yang memiliki 6 bagian, yaitu ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek afektif berkenaan dengan sikap dan nilai yang meliputi 5 jenjang kemampuan, yaitu menerima, merespon, menilai, organisasi dan menginternalisasi. Aspek psikomotor berkenaan pada keterampilan yang diantaranya menyalin, memanipulasi, mengembangkan keakuratan, artikulasi dan naturalisasi (Suherdi, Didi , & Cece, 1998). Aspek-aspek tersebut dapat

dikembangkan dalam proses pembelajaran melalui pemilihan metode pembelajaran. Penggunaan sebuah metode, pendekatan, dan media dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pendekatan yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran di sekolah dasar adalah pendekatan pembelajaran berbasis masalah (PBM). Menurut Rizvi & Parwati, (Parwati, 2015) pembelajaran berbasis masalah didasari teori koognitif dan konstruktivisme yang mengasumsikan bahwa anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, rasa ingin tau bawaan dan secara terus menerus dalam usaha memahami dunia dan sekitarnya dan menganggap kelas merupakan cermin masyarakat yang lebih besar dan berfungsi sebagai laboratorium untuk belajar memecahkan masalah kehidupan nyata. Pendapat ini didukung oleh Departemen Pendidikan Nasional (2003), ciri utama pembelajaran berbasis masalah meliputi mengorientasikan siswa kepada masalah atau pertanyaan yang autentik, multidisiplin, menuntut kerjasama dalam penyelidikan, dan menghasilkan karya.

Langkah-langkah kegiatan dalam model pembelajaran diawali dengan pemberian masalah kepada siswa dan dilanjutkan dengan penyelidikan sampai menganalisis pemecahan masalah. Penerapan model PBL siswa didorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Penyajian masalah yang nyata diharapkan siswa lebih mudah dalam melakukan penyelidikan secara mandiri maupun kelompok.

Pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar pendekatan pembelajaran berbasis masalah menjadi pendekatan yang cocok diterapkan pada proses pembelajaran di kelas. Pada pembelajaran Tema Daerah Tempat Tinggalku di kelas 4 yang merupakan bidang studi yang terintegrasi (tematik) dengan memadukan materi dari lima mata pelajaran dalam satu tema. Mata pelajaran yang terdapat pada Tema Daerah Tempat Tinggalku meliputi, B. Indonesia, IPS, SBdP, PPKn, dan IPA. Dengan penerapan metode berbasis masalah akan mudah peserta didik melakukan penyelidikan sampai menganalisis pemecahan masalah sesuai masalah yang diangkat pada tema.

Dilihat dari rata-rata hasil belajar yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) melalui raport hasil belajar siswa di semester sebelumnya (ganjil). Setelah ditelaah lebih mendalam ditemukan beberapa faktor

yang menjadi penyebab rendahnya rata-rata hasil belajar siswa kelas IV di salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Kota Baru. Hasil belajar yang rendah disebabkan salah satu diantaranya adalah penggunaan model dan metode pada proses pembelajaran yang menyebabkan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, pendidik yang masih menggunakan gaya mengajar yang konvensional, penggunaan media dan sumber belajar yang masih belum optimal. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, seorang pendidik perlu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga perubahan strategi pembelajaran perlu dilakukan dengan mencoba menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk menghindari terjadinya ketidak optimalan hasil belajar siswa kelas IV salah satu sekolah di Kota Baru, salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tema 8 Daerah Tempat Tinggalku peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana Penerapan pendekatan *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku. Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pembelajaran yang menuntut siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan dari awal pembelajaran. Masalah yang disajikan pada siswa merupakan masalah kehidupan sehari-hari (kontekstual). Dalam pembelajaran berbasis masalah situasi atau masalah menjadi titik tolak pembelajaran untuk memahami konsep, prinsip dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah.

Diawal tahun 2020 dunia digemparkan dengan permasalahan ditemukannya virus jenis baru yaitu *coronavirus* jenis baru (*SARS-CoV-2*). Virus mematikan ini dipastikan telah menjangkit ke 65 negara termasuk indonesia (PDPI, 2020). Penyebaran *coronavirus* yang menggemparkan dunia juga berdampak hingga indonesia. Terhitung sampai hari ini (4 mei 2020) 11.587 kasus positif, 1.954 kasus pasien sembuh dan 864 meninggal dunia. Pembatasan interaksi sosial masyarakat menjadi salah satu kebijakan yang diambil untuk menghambat laju pertumbuhan atau memutus rantai penyebaran virus ini. Ada beberapa kebijakan yang diambil pemerintah berkaitan dengan antisipasi serangan wabah virus Corona atau Covid - 19 semakin melunjak tak terkecuali bidang pendidikan. Keputusan pemerintah yang

meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran dari sekolah atau madrasah menjadi pembelajaran di rumah. Hal ini yang membuat penelitian yang seharusnya dilakukan di sekolah menjadi terhambat karna adanya peraturan pemerintah dalam pembatasan interaksi sosial masyarakat salah satunya interaksi di sekolah.

Pengintegrasian teknologi ke dalam proses pembelajaran harus dilakukan selama masa pandemi. Pembelajaran dengan melibatkan teknologi atau *e-learning* adalah pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh jasa elektronis seperti internet, komputer dan smartphone dan lain sebagainya. Pembelajaran secara daring atau pembelajaran jarak jauh dengan melalui bimbingan orangtua. Menurut wahyu (2020) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, *telpon*, *zoom*, maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran secara daring ini menjadi solusi pengganti pembelajaran disaat pandemi yang berlangsung hingga saat ini. Pembelajaran disaat pandemi ini, Orang tua sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karna orangtua mempunyai kendali terhadap anaknya dalam penggunaan teknologi. Orangtua diharapkan dapat berperan aktif dalam pembelajaran secara daring ini, melihat usia anak sekolah dasar diperlukan pengawasan atau dampingan orang tua dalam penggunaan teknologi pada saat ini. Menurut Waduri (2019) usia anak 6 tahun keatas harus ditentukan batas waktu yang konsisten dan jenis media yang digunakan. Keseimbangan kegiatan fisik dan penggunaan gadget harus terjaga oleh orangtua.

Pelaksanaan penelitian tidak menjadi halangan dimasa pandemi ini, karna penelitian ini bisa tertolong oleh adanya teknologi. Proses pembelajaran selama pandemi sangat efektif dilakukan secara daring dengan menggunakan strategi, metode, model atau pendekatan yang biasanya hanya dilakukan secara tatap muka namun diharapkan bisa dilakukan juga secara daring. Pendekatan berbasis masalah yang berfokus pada kegiatan memecahkan masalah diharapkan mampu dilakukan secara daring. Sebagaimana yang dikemukakan oleh nakayama bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik (Nakayama, Yamamoto, & Santiago, 2007).

Berdasarkan permasalahan di atas, solusi yang ditawarkan adalah dengan mengubah judul penelitian yang semulanya penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Tema 8 pada Daerah Tempat Tinggalku di Sekolah Dasar” menjadi “Efektifitas Penerapan Pendekatan *Problem Based Learning* Secara Daring pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai efektifitas penerapan pendekatan *Problem Based Learning* secara daring dalam pembelajaran tema 8 pada Daerah Tempat Tinggalku.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan diuraikan dalam penelitian ini dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV secara daring pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku ?
2. Bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV secara daring pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku?
3. Apakah pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) secara daring meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada pembelajaran Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku di SDN Pucung II?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) secara daring. Adapun secara khususnya tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui aktivitas guru siswa kelas IV selama proses pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) secara daring pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku?
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa kelas IV selama proses pembelajaran dengan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) secara daring pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku?

3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN Pucung II pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dengan menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) secara daring?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian dengan judul “Efektifitas Penerapan Pendekatan Problem Based Learning Secara Daring pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku” diharapkan mampu mendapatkan referensi bagi guru dalam mengajar khususnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik, serta menambah referensi tentang pendekatan *problem based learning*.

1.4.2 Secara Praktis

Adapun secara praktis ini bermanfaat bagi:

a. Bagi Siswa

Dengan pendekatan *problem based learning* ini memberikan pengalaman pada siswa untuk ikut aktif dan terlibat secara langsung dengan model yang menyenangkan serta membantu peserta didik dalam mencapai kemampuan untuk berpikir kritis.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan data dan informasi tentang keefektifan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan dapat diterapkan sebagai salah satu alternatif variasi model pembelajaran dalam proses pembelajaran siswa yang menyenangkan

c. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lanjutan yang sejenis dalam lingkup yang lebih luas dan sebagai masukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan serta permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya pada penerapan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

d. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan dan menerapkan di kelas-kelas lainnya serta dapat membantu meningkatkan kompetensi guru di sekolah dalam mendesain pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari lima bab. Diawali dengan bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab simpulan, implikasi dan rekomendasi. Berikut ini rincian struktur organisasi pada skripsi ini:

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang berisikan: A) Latar belakang masalah; B) Rumusan masalah; C) Tujuan penelitian; D) Manfaat penelitian; dan E) Struktur organisasi skripsi.

Bab II merupakan kajian pustaka yang berisikan teori yang menunjang penelitian yang berkaitan dengan Efektifitas Penerapan Pendekatan Problem Based Learning Secara Daring pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku (Penelitian Tindakan Kelas Pada Subtema 1 Pembelajaran 3 di Kelas IV SDN Pucung 2 Kecamatan Kota Baru Tahun Ajaran 2019-2020) yang terdiri dari: A) Pendekatan *Problem Based Learning* yang terdiri dari: 1) Pengertian pendekatan *Problem Based Learning*; 2) Karakteristik pendekatan *Problem Based Learning*; 3) Langkah-langkah pendekatan *Problem Based Learning*; 4) Kelebihan dan kekurangan pendekatan *Problem Based Learning*; 5) Tujuan pendekatan *Problem Based Learning*. B) Hasil Belajar yang terdiri dari: 1) pengertian hasil belajar; 2) Indikator Hasil Belajar. C) E-Learning terdiri dari: 1) pengertian E-Learning 2) Karakteristik E-Learning 3) Perbandingan Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Berbasis Online 4) Macam-macam model pembelajaran online 5) Manfaat E-Learning D) Kurikulum 2013 terdiri dari: 4) Pengertian kurikulum 2013; 5) pendekatan pembelajaran tematik; 6) Karakteristik pembelajaran tematik; 7) Kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik; 8) Peta konsep tema 8 subtema 1; 9) Kompetensi dasar; 10) Penelitian yang relevan.

Bab III merupakan Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang berisikan tentang: A) Jenis dan design penelitian; B) Subjek penelitian; C) Klarifikasi konsep; 1) Pendekatan *problem based learning*; 2) Pembelajaran tema 8,

Subtema 1 Daerah Tempat Tinggalku; D) Teknik pengumpulan data yang terdiri: 1) observasi dan 2) tes; E) Instrumen penelitian yang terdiri dari 1) Lembar observasi dan 2) soal tes, F) Analisis data yang terdiri dari: 1) Analisis data observasi 2) Analisis data hasil tes

Bab IV merupakan temuan penelitian dan pembahasan yang tersusun dari: A) Deskripsi data awal penelitian yang terdiri dari: 1) Lokasi dan subjek penelitian 2) Hasil observasi pra siklus, B) Deskripsi Hasil Penelitian yang terdiri dari 1) Pelaksanaan siklus I, 2) Pelaksanaan siklus II. C) Pembahasan Hasil Penelitian 1) Siklus I, 2) Siklus II, 3) Aktivitas Mengajar Guru 4) Aktivitas Belajar Siswa 5) Peningkatan Hasil Belajar 6) Rekapitulasi Seluruh Hasil Penelitian

Bab V yang merupakan kesimpulan dari penelitian yang berisikan: A) Simpulan; B) Implikasi; dan C) Rekomendasi.